

PROFIL RUMAH BETANG MANGGATANG UTUS DI DESA SEI PASAH KABUPATEN KAPUAS KALIMANTAN TENGAH

A Profile of Rumah Betang Manggatang Utus in Sei Pasah Village, Kapuas Regency, Central Kalimantan

Submit Tgl.: 09-September-2026

Diterima Tgl.: 11-September-2026

Diterbitkan Tgl.: 15-September-2026

**Jamilah Bulgariah
Hanafi***

*Universitas Lambung
Mangkurat, Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

*email:
jamilahbulgariah@gmail.com

Abstrak

Rumah Betang Manggatang Utus merupakan salah satu rumah adat masyarakat Dayak Ngaju yang berada di Desa Sei Pasah, Kecamatan Kapuas Hilir, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Keberadaan Rumah Betang tidak hanya menunjukkan karakteristik arsitektur tradisional masyarakat Dayak Ngaju, tetapi juga menjadi bagian dari warisan budaya yang memiliki nilai sejarah dan identitas budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil Rumah Betang Manggatang Utus yang meliputi lokasi, kondisi fisik, karakteristik bangunan, ornamen, sejarah, perubahan pemanfaatan, dan pengelolaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi nonpartisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian berjumlah tiga orang, yaitu Kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Kapuas serta dua orang pegawai pada instansi tersebut. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Betang Manggatang Utus terletak di Desa Sei Pasah dan masih berada dalam kondisi cukup baik serta terawat. Bangunan mempertahankan karakteristik rumah panggung dengan bentuk memanjang dan penggunaan material kayu pada struktur bangunan. Beberapa ornamen dan ukiran khas Dayak masih dipertahankan sebagai bagian dari identitas budaya. Rumah Betang yang pada masa lalu digunakan sebagai tempat tinggal bersama beberapa keluarga kini tidak lagi berfungsi sebagai hunian komunal. Pemanfaatannya telah mengalami perubahan menjadi ruang untuk kegiatan sosial, adat, budaya, penyambutan tamu, dan pengenalan budaya Dayak Ngaju. Pengelolaan Rumah Betang berada di bawah Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Kapuas sebagai bagian dari upaya pelestarian warisan budaya. Dengan demikian, Rumah Betang Manggatang Utus tetap memiliki nilai penting sebagai representasi sejarah dan identitas budaya masyarakat Dayak Ngaju di Kabupaten Kapuas.

Kata Kunci:

Profil,
Rumah Betang Manggatang
Utus,
Dayak Ngaju,
Rumah Adat,
Warisan Budaya

Keywords:

Profile,
Manggatang Utus Longhouse,
Dayak Ngaju,
Traditional House,
Cultural Heritage

Abstract

Manggatang Utus Longhouse is one of the traditional houses of the Dayak Ngaju community located in Sei Pasah Village, Kapuas Hilir District, Kapuas Regency, Central Kalimantan. The existence of the longhouse not only represents the traditional architectural characteristics of the Dayak Ngaju community but also constitutes cultural heritage with historical and cultural identity values. This study aims to describe the profile of Manggatang Utus Longhouse, including its location, physical condition, architectural characteristics, ornaments, history, changes in utilization, and management. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through non-participatory observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of three people, namely the Head of the Kapuas Regency Tourism, Culture, Youth and Sports Office and two employees of the institution. Data were analyzed through data condensation, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was examined through source, technique, and time triangulation. The results showed that Manggatang Utus Longhouse is located in Sei Pasah Village and remains in fairly good and well-maintained condition. The building maintains the characteristics of a long raised house and predominantly uses wood as its structural material. Several traditional Dayak ornaments and carvings are still preserved as part of its cultural identity. In the past, the longhouse was used as a communal residence for several families; however, it is no longer used as a communal dwelling. Its utilization has changed into a space for social, customary, cultural, welcoming, and cultural introduction activities. The longhouse is managed by the Kapuas Regency Tourism, Culture, Youth and Sports Office as part of cultural heritage preservation efforts. Therefore, Manggatang Utus Longhouse continues to have important value as a representation of the history and cultural identity of the Dayak Ngaju community in Kapuas Regency.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman budaya yang tersebar di berbagai wilayah. Keragaman tersebut dapat dilihat dari adat istiadat, bahasa, kesenian, tradisi, sistem sosial, dan peninggalan budaya berupa bangunan tradisional. Salah satu bentuk peninggalan budaya yang masih ditemukan di Kalimantan adalah Rumah Betang.

Rumah Betang merupakan rumah adat masyarakat Dayak yang memiliki karakteristik bangunan memanjang dan berbentuk rumah panggung. Pada masyarakat Dayak Ngaju, rumah adat tersebut dikenal dengan sebutan Huma Betang. Rumah Betang tidak hanya memiliki nilai arsitektur, tetapi juga berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang menjunjung nilai kebersamaan, persatuan, musyawarah, gotong royong, dan kekeluargaan (Hamidah & Garib, 2014).

Perkembangan kehidupan masyarakat menyebabkan pemanfaatan Rumah Betang mengalami perubahan. Rumah Betang yang pada masa lalu digunakan sebagai tempat tinggal bersama beberapa keluarga, dalam perkembangannya tidak lagi seluruhnya digunakan sebagai hunian komunal. Perubahan pola permukiman, perkembangan kebutuhan masyarakat, dan perubahan sosial menyebabkan masyarakat lebih banyak menempati rumah secara individual. Meskipun demikian, Rumah Betang masih dipertahankan karena memiliki nilai sejarah dan budaya.

Rumah Betang Manggatang Utus merupakan salah satu Rumah Betang masyarakat Dayak Ngaju yang berada di Desa Sei Pasah, Kecamatan Kapuas Hilir, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Rumah Betang ini menjadi salah satu peninggalan budaya yang masih dipertahankan keberadaannya. Berdasarkan hasil penelitian, Rumah Betang Manggatang Utus berada di bawah pengelolaan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Kapuas. Pengelolaan tersebut dilakukan dalam rangka menjaga kelestarian bangunan dan mendukung pelestarian budaya Dayak Ngaju.

Profil Rumah Betang penting dikaji untuk mengetahui kondisi aktual bangunan serta perubahan pemanfaatannya pada masa sekarang. Berdasarkan penelitian, Rumah Betang Manggatang Utus masih dalam kondisi cukup baik dan mempertahankan bentuk bangunan tradisional masyarakat Dayak Ngaju.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil Rumah Betang Manggatang Utus yang meliputi lokasi, kondisi fisik, karakteristik arsitektur, material bangunan, ornamen, sejarah, perubahan pemanfaatan, dan pengelolaannya.

Huma Rumah Betang dikenal sebagai rumah adat tradisional masyarakat Dayak Ngaju yang memiliki bentuk bangunan memanjang dan dihuni oleh beberapa keluarga dalam satu atap. Pola kehidupan di dalam Rumah Betang mencerminkan nilai kebersamaan, kekeluargaan, toleransi, gotong royong, serta saling menghormati antarsesama anggota masyarakat. Meskipun para penghuni memiliki latar belakang keluarga, usia, maupun keyakinan yang berbeda, kehidupan di dalam Rumah Betang tetap berlangsung secara harmonis berdasarkan norma adat yang diwariskan secara turun-temurun. Oleh karena itu, Rumah Betang tidak hanya dipahami sebagai tempat tinggal, tetapi juga menjadi simbol persatuan, identitas budaya, serta cerminan kehidupan sosial masyarakat Dayak Ngaju (Apandie & Ar, 2019).

Dalam kehidupan masyarakat Dayak Ngaju, Rumah Betang memiliki peranan yang lebih luas daripada fungsi fisiknya sebagai hunian. Rumah Betang menjadi pusat penyelenggaraan berbagai kegiatan adat, musyawarah, pendidikan budaya, penyelesaian permasalahan masyarakat, serta berbagai aktivitas sosial yang memperkuat hubungan antarmasyarakat. Nilai-nilai yang berkembang dalam kehidupan di Rumah Betang membentuk karakter masyarakat yang menjunjung tinggi rasa kebersamaan, tanggung jawab, toleransi, dan penghormatan terhadap adat istiadat. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kearifan lokal yang terus



dipertahankan sebagai identitas budaya masyarakat Dayak Ngaju (Pelu & Tarantang, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan karena penelitian berfokus pada penggambaran kondisi Rumah Betang Manggatang Utus berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di Rumah Betang Manggatang Utus, Desa Sei Pasah, Kecamatan Kapuas Hilir, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Pengumpulan data dilakukan pada 28 April sampai 1 Mei 2026. Wawancara dilakukan pada 28 dan 29 April, observasi nonpartisipatif dilakukan pada 30 April, sedangkan dokumentasi dilakukan pada 1 Mei 2026.

Informan penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Informan berjumlah tiga orang, yaitu Kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Kapuas serta dua orang pegawai pada instansi tersebut. Informan dipilih karena memiliki pengetahuan mengenai Rumah Betang Manggatang Utus, termasuk profil, pengelolaan, pemanfaatan, dan pelestariannya.

Data dikumpulkan melalui observasi nonpartisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi fisik dan lingkungan Rumah Betang. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keberadaan dan pengelolaan Rumah Betang. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto, arsip, dan dokumen yang berkaitan dengan Rumah Betang.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu dengan membandingkan informasi dari informan, hasil observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lokasi Rumah Betang Manggatang Utus

Rumah Betang Manggatang Utus terletak di Desa Sei Pasah, Kecamatan Kapuas Hilir, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Lokasi tersebut menjadi tempat keberadaan salah satu rumah adat masyarakat Dayak Ngaju yang masih dipertahankan hingga saat ini.

Keberadaan Rumah Betang di Desa Sei Pasah menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat setempat. Rumah Betang tidak hanya dilihat sebagai bangunan tradisional, tetapi juga sebagai peninggalan yang mempunyai keterkaitan dengan sejarah dan kehidupan masyarakat Dayak Ngaju.

Berdasarkan data penelitian, Rumah Betang Manggatang Utus berada dalam pengelolaan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Kapuas. Pengelolaan tersebut berkaitan dengan upaya pemeliharaan bangunan, pelestarian budaya, dan pemanfaatan Rumah Betang sebagai salah satu daya tarik wisata budaya.

2. Kondisi Fisik Rumah Betang

Berdasarkan hasil observasi, kondisi Rumah Betang Manggatang Utus pada saat penelitian masih dalam keadaan cukup baik dan terawat. Bangunan masih berdiri kokoh serta mempertahankan bentuk tradisional masyarakat Dayak Ngaju. Kondisi tersebut menunjukkan adanya upaya pemeliharaan terhadap bangunan sebagai warisan budaya.

Rumah Betang Manggatang Utus memiliki bentuk bangunan yang memanjang dan berbentuk rumah panggung. Bentuk tersebut merupakan salah satu ciri arsitektur tradisional Rumah Betang. Struktur rumah panggung juga berkaitan dengan kondisi lingkungan Kalimantan yang memiliki kawasan rawa dan aliran sungai.

Beberapa bagian bangunan telah mengalami perbaikan atau renovasi. Perbaikan dilakukan untuk menjaga kondisi bangunan agar tetap aman dan dapat dipertahankan keberadaannya. Renovasi dilakukan pada

bagian tertentu seperti lantai, dinding, dan atap yang mengalami kerusakan.

3. Bentuk dan Material Bangunan

Secara fisik, Rumah Betang Manggatang Utus mempertahankan karakteristik bangunan tradisional Dayak Ngaju. Bangunan berbentuk memanjang dan berdiri sebagai rumah panggung. Karakteristik tersebut memperlihatkan bentuk hunian tradisional yang menyesuaikan dengan lingkungan tempat masyarakat Dayak hidup.

Material bangunan didominasi oleh kayu. Kayu digunakan pada beberapa bagian utama bangunan, seperti lantai, dinding, tiang penyangga, dan rangka atap. Penggunaan material tersebut menunjukkan karakteristik bangunan tradisional yang memanfaatkan bahan dari lingkungan sekitar.

Keberadaan material kayu juga menjadi bagian dari ciri visual Rumah Betang. Walaupun telah mengalami perbaikan pada beberapa bagian, karakteristik tradisional bangunan masih dapat dikenali.

4. Ornamen dan Ukiran Tradisional

Salah satu karakteristik yang masih terlihat pada Rumah Betang Manggatang Utus adalah keberadaan ornamen dan ukiran khas Dayak. Ornamen tersebut terdapat pada beberapa bagian bangunan dan menjadi bagian dari identitas visual Rumah Betang.

Ukiran tidak hanya berfungsi sebagai hiasan bangunan, tetapi juga memiliki makna filosofis yang berkaitan dengan pandangan hidup masyarakat Dayak. Dalam penelitian ditemukan bahwa motif ukiran berkaitan dengan nilai keberanian, perlindungan, keharmonisan manusia dengan alam, dan persatuan dalam kehidupan masyarakat.

Keberadaan ornamen tersebut menunjukkan bahwa pemeliharaan Rumah Betang tidak hanya berkaitan dengan mempertahankan bentuk fisik bangunan, tetapi juga mempertahankan unsur budaya yang terdapat di dalamnya.

5. Dokumentasi Sejarah Rumah Betang

Pada bagian dalam Rumah Betang Manggatang Utus terdapat dokumentasi berupa foto-foto lama yang berkaitan dengan sejarah Rumah Betang dan kehidupan masyarakat Dayak Ngaju. Dokumentasi tersebut menjadi bagian penting dalam memberikan gambaran mengenai perjalanan Rumah Betang dari masa ke masa.

Foto-foto sejarah yang dipajang juga dapat memberikan informasi kepada pengunjung mengenai keberadaan Rumah Betang dan kehidupan masyarakat yang berkaitan dengannya. Dengan demikian, dokumentasi sejarah menjadi bagian dari profil Rumah Betang yang memperlihatkan nilai historis bangunan.

Hasil wawancara dengan salah satu pegawai Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Kapuas juga menunjukkan bahwa Rumah Betang merupakan peninggalan masyarakat Dayak Ngaju yang dahulu digunakan sebagai tempat tinggal bersama sekaligus tempat bermusyawarah dan melaksanakan kegiatan adat.

6. Perubahan Pemanfaatan Rumah Betang

Rumah Betang Manggatang Utus mengalami perubahan dalam pemanfaatannya. Pada masa lalu, Rumah Betang digunakan sebagai tempat tinggal bersama beberapa keluarga. Rumah Betang juga menjadi tempat berlangsungnya musyawarah dan kegiatan adat.

Saat ini Rumah Betang tidak lagi digunakan sebagai tempat tinggal komunal. Masyarakat telah mengalami perubahan pola permukiman sehingga kehidupan sehari-hari lebih banyak berlangsung di rumah masing-masing. Meskipun fungsi sebagai hunian bersama telah berubah, keberadaan Rumah Betang tetap dipertahankan.

Pada masa sekarang, Rumah Betang masih digunakan untuk berbagai kegiatan sosial dan budaya, kegiatan adat, penyambutan tamu, serta kegiatan yang berkaitan dengan pengenalan budaya Dayak Ngaju.

Perubahan tersebut menunjukkan adanya transformasi pemanfaatan Rumah Betang. Bangunan yang sebelumnya berfungsi sebagai tempat tinggal



bersama kini lebih banyak berperan sebagai ruang budaya dan tempat pelaksanaan kegiatan masyarakat.

7. Pengelolaan Rumah Betang Manggatang Utus

Rumah Betang Manggatang Utus berada di bawah pengelolaan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Kapuas. Pengelolaan dilakukan dalam rangka menjaga kelestarian bangunan dan mendukung pelestarian budaya Dayak Ngaju.

Pengelolaan tersebut mencakup perhatian terhadap kondisi bangunan, pemeliharaan, serta pemanfaatan Rumah Betang sebagai salah satu tempat yang dapat memperkenalkan budaya Dayak Ngaju. Keberadaan dokumentasi sejarah dan kegiatan budaya di Rumah Betang menunjukkan adanya upaya untuk mempertahankan nilai budaya yang terdapat pada bangunan tersebut.

Pemeliharaan Rumah Betang menjadi penting karena bangunan tersebut merupakan warisan budaya yang memiliki nilai sejarah dan identitas bagi masyarakat Dayak Ngaju. Pelestarian tidak hanya dilakukan dengan mempertahankan bangunan, tetapi juga dengan tetap memperkenalkan sejarah dan budaya yang berkaitan dengan Rumah Betang.

8. Rumah Betang sebagai Warisan Budaya Dayak Ngaju

Rumah Betang Manggatang Utus merupakan bagian dari warisan budaya masyarakat Dayak Ngaju. Karakteristik arsitektur, material kayu, ornamen, dokumentasi sejarah, dan perubahan pemanfaatannya menunjukkan bahwa Rumah Betang memiliki keterkaitan erat dengan perjalanan kehidupan masyarakat Dayak Ngaju.

Keberadaan Rumah Betang hingga sekarang menunjukkan bahwa bangunan tersebut masih dipandang penting untuk dipertahankan. Rumah Betang menjadi salah satu bentuk warisan budaya yang dapat memperkenalkan identitas masyarakat Dayak Ngaju kepada generasi muda maupun masyarakat yang datang berkunjung.

Pelestarian Rumah Betang perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan mempertahankan kondisi bangunan, menjaga unsur arsitektur dan ornamen tradisional, serta mendokumentasikan sejarah yang berkaitan dengan Rumah Betang. Upaya tersebut diperlukan agar keberadaan Rumah Betang Manggatang Utus tetap dapat dikenal dan dipahami oleh generasi berikutnya.

KESIMPULAN

Rumah Betang Manggatang Utus merupakan rumah adat masyarakat Dayak Ngaju yang terletak di Desa Sei Pasah, Kecamatan Kapuas Hilir, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Rumah Betang masih berada dalam kondisi cukup baik dan mempertahankan karakteristik bangunan tradisional berupa rumah panggung dengan bentuk memanjang serta penggunaan material kayu pada struktur bangunan. Beberapa ornamen dan ukiran khas Dayak juga masih dipertahankan sebagai bagian dari identitas budaya.

Rumah Betang pada masa lalu digunakan sebagai tempat tinggal bersama beberapa keluarga sekaligus tempat bermusyawarah dan melaksanakan kegiatan adat. Seiring perubahan kehidupan masyarakat, fungsi hunian komunal tersebut telah berubah. Saat ini Rumah Betang lebih banyak dimanfaatkan untuk kegiatan sosial, adat, budaya, penyambutan tamu, serta pengenalan budaya Dayak Ngaju.

Rumah Betang Manggatang Utus dikelola oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Kapuas dalam rangka menjaga keberadaan bangunan dan mendukung pelestarian budaya. Dengan kondisi fisik, karakteristik arsitektur, dokumentasi sejarah, serta pemanfaatannya pada masa sekarang, Rumah Betang Manggatang Utus tetap menjadi salah satu warisan budaya yang penting bagi masyarakat Dayak Ngaju di Kabupaten Kapuas.

REFERENSI

- Hamidah, N., & Garib, T. W. (2014). Studi arsitektur Rumah Betang Kalimantan Tengah. *Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan*, 1(2), 19–35.
- Hasan, R. (2013). Penyelenggaraan program SD-SMP satu atap dalam latar budaya Rumah Betang Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 202–207.
- Jhonnata, D., Ifadianto, N., & Hardilla, D. (2021). Rumah Betang sebagai destinasi wisata edukasi budaya Dayak. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 8(3), 120–131.
- Johansen, P. (2014). Arsitektur Rumah Betang (Radakng) Kampung Sahapm. *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research*, 6(3), 461–474.
- Lily, F. L., Bahari, Y., & Rustiyarso, R. (2020). Analisis penerapan nilai kearifan lokal Rumah Betang Dayak Iban di Sungai Utik Kecamatan Embaloh Hulu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(9).
- Novalena, K., & Listiani, M. (2022). Kajian etnomatematika pada Rumah Adat Betang Ensaid Panjang Kalimantan Barat. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 244–253.
- Oktaviani, D., & Kurnia, H. (2023). Suku Dayak: Mengenal tradisi adat dan kehidupan masyarakatnya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, 1(1), 10–19.
- Pelu, I. E. A., & Tarantang, J. (2018). Interkoneksi nilai-nilai Huma Betang Kalimantan Tengah dengan Pancasila. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 14(2), 119–126.